

L A P O R A N
PENELITIAN

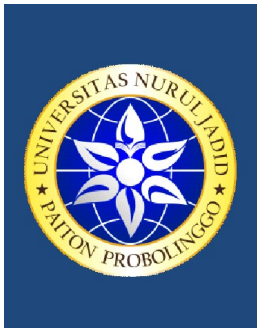


PKM Pendampingan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam
Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Disusun oleh:

Ketua Tim	: Musolli	NIDN. 2112048001
Anggota	: Moh. Amir Kholili	NIM. 1810700041
Anggota	: Moh. Abd Mu'iz	NIM. 1810700054
Anggota	: Jefri Jefri	NIM. 1810700056
Anggota	: Moh. Agus	NIM. 1810700058
Anggota	: Moh. Ridwan Kamil	NIM. 1810700063

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan
Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid
Paiton Probolinggo
Tahun 2021



YAYASAN NURUL JADID PAITON

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR**

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2021

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Menerangkan bahwa

N a m a : Dr. MUSOLLI
NIDN : 2112048001
Jabatan : Lektor
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Diberi tanggung jawab bersama mahasiswa sebagaimana terlampir untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“PKM Pendampingan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid Paiton Probolinggo”** pada tanggal 15 Maret s.d. 30 Desember 2021

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Paiton, 25 Desember 2021



Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN.212309870

Lampiran Nomor: NJ-T06/LP3M/0027/A.1/03.2021

Daftar Anggota Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Nurul Jadid Tahun 2021

NO	NIDN/NIM	NAMA	FAKULTAS	JURUSAN
1	2112048001	Dr. Musolli	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
2	1810700041	Moh. Amir Kholili	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
3	1810700054	Moh. Abd Mu'iz	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
4	1810700056	Jefri Jefri	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
5	1810700058	Moh. Agus	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam
6	1810700063	Moh. Ridwan Kamil	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam

Paiton, 25 Desember 2021



Kepala LP3M,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.

NIDN. 21230987

HALAMAN PENGESAHAN

1	Judul	:	PKM Pendampingan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2	Ketua Tim	:	Dr. Musolli
	a. NIDN	:	2112048001
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
	c. Alamat Email	:	mullareza@ymail.com
3	Anggota 1	:	Moh. Amir Kholili
	a. NIDN / NIM	:	1810700041
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
4	Anggota 2	:	Moh. Abd Mu'iz
	a. NIDN / NIM	:	1810700054
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
5	Anggota 3	:	Jefri Jefri
	a. NIDN / NIM	:	1810700056
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
6	Anggota 4	:	Moh. Agus
	a. NIDN / NIM	:	1810700058
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
7	Anggota 5	:	Moh. Ridwan Kamil
	a. NIDN / NIM	:	1810700063
	b. Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
8	Lokasi Mitra (jika ada)	:	MTS Nurul Jadid
	a. Kabupaten	:	Probolinggo
	b. Provinsi	:	Jawa timur
9	Luaran yang Dihasilkan	:	a. Jurnal Pengabdian
			b.
			c.

Probolinggo, 25 Desember 2021

Mengetahui,
Kepala LP3M,

Ketua Tim,

ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

MUSOLLI
NIDN. 2112048001

PKM Pendampingan Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam membuat tulisan ilmiah terkait laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas. Masalah yang dihadapi oleh para guru MTs. Nurul jadid adalah kurang termotivasi untuk membuat tulisan ilmiah disebabkan beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan kemampuan terkait kiatkiat membuat tulisan ilmiah dan kurangnya waktu karena kesibukan para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi pelatihan, serta pengaplikasian materi ke bentuk pelatihan membuat tulisan ilmiah yang diarahkan untuk membuat proposal dan laporan hasil penelitian tindakan kelas. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya motivasi dan pengetahuan para guru tentang bagaimana membuat tulisan ilmiah, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tulisan ilmiah terkait proposal, laporan hasil penelitian tindakan kelas, dan makalah ilmiah. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh guru pada pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi, kapasitas, dan profesionalitas para guru sebagai pendidik.

Katakunci: Kompetensi Guru; Karya Tulis Ilmiah, Penelitian Tindakan Kelas; MTs Nurul Jadid

Abstract. This service aimed to improve the ability of the teachers of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Jadid Paiton Probolinggo in making scientific writings related to reports on the results of classroom action research. Problems faced by MTs teachers was less motivated to make scientific writings due to several factors, one of which was the lack of knowledge and skills related to tips for making scientific writings, and lack of time due to busy teachers carrying out teaching and learning process. The methods used in this paper were lectures and demonstrations in delivering the training material, as well as the application of the material to the form of training in scientific writing directed at making proposals and reports on the results of classroom action research. This service was expected to motivate and increase the knowledge of teachers about how to write scientific papers, so that they could meet the needs of scientific writing related to proposals, reports on the results of classroom action research and scientific papers. The knowledge and abilities gained by teachers in this training could improve the competence, capacity and professionalism of teachers as educators.

Keywords: Teacher competence, scientific writing, classroom action reseach

BAB I

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidik di suatu Negara sangat dipengaruhi oleh keberadaan para guru. Guru merupakan pilar pendidikan, seiring berkembangnya zaman, kemampuan kelimuan guru harus ditingkatkan. Guru memiliki beban tugas yang sangat berat, tidak hanya bertanggung jawab kepada anak didiknya tetapi juga terhadap Negara. Guru bahkan memiliki peran sentral dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undangundang No 14 tahun 2005 menyatakan bahwa ada empat kompetensi guru yang wajib dimiliki seorang guru, yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional dan 4) kompetensi sosial.

Profesionalisme seorang guru dari waktu ke waktu semakin dituntut seiring dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks itu salah satu yang menjadi variabel utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Hal ini dikarenakan gurulah yang ada di garda terdepan yang secara langsung berinteraksi dengan para peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan terampil pada hal yang berkaitan dengan kompetensi guru. Salah satu kompetensi guru yang sangat penting adalah keterampilan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan penilaian guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sistem pendidikan di Indonesia, sampai saat ini masih ketinggalan jauh dibandingkan negara-negara maju dan negara-negara berkembang lainnya. United Nations Development Programme (UNDP) melaporkan Human Development Index (HDI) Indonesia berada pada peringkat 109 dari 179 negara (UNDP, 2009). Hal senada juga dinyatakan oleh Nilan (2009), bahwa mutu pendidikan Indonesia lebih rendah dari negara tetangganya di Asia Tenggara, yaitu Malaysia dan Thailand. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia berimplikasi pada rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki.

Pemerintah menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai salah satu proses dalam pembentukan manusia yang berkualitas dan menjadi bagian penting dalam pembangunan. Sebagai bukti komitmen pemerintah tersebut telah direalisasikan melalui pembenahan pada segenap komponen pendidikan, mulai dari peningkatan anggaran pendidikan sampai pada sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan anggaran pendidikan diimplementasikan dalam program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Kemendiknas, 2010). Pemerintah juga telah berupaya mengadakan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, yaitu dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah (Muslich, 2007). Dengan upaya-upaya dan komitmen yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, seyogyanya tujuan

pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat tercapai secara optimal. Namun, hasil-hasil studi menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah.

Pada tahun 2005, terungkap bahwa mutu pendidikan di Indonesia berada di peringkat 10 dari 14 negara berkembang di kawasan Asia- Pasifik. Peringkat ini dilansir dari laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO (Muhliz, 2009). Penelitian terhadap kualitas pendidikan dasar ini dilakukan oleh Asian South Pacific Bureau of Adult Education (ASPBAE) dan Global Campaign for Education. Studi dilakukan di 14 negara pada bulan Maret-Juni 2005. Konsorsium Internasional (2010), melaporkan bahwa dalam bidang IPA, Indonesia masuk peringkat 32 dari 36 negara. Fakta-fakta tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan. Bercermin dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, sudah tentu ada permasalahan yang mesti dibenahi; salah satunya adalah persoalan mutu guru. Guru merupakan ujung tombak di dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai belum menjadi jaminan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan suatu keharusan. Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas guru adalah melalui kegiatan pengembangan profesi. Pengembangan profesi guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik dalam proses pembelajaran, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat, maupun peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, peningkatan profesi guru harus bertumpu pada paradigma pengembangan dan peningkatan kualitas guru.

Bertitik tolak dari hal inilah, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini dipilih sebagai hal yang tepat untuk dilaksanakan.

BAB II

METODE PENELITIAN

Kegiatan pertama dimulai dengan melakukan identifikasi masalah. Setelah masalah teridentifikasi, selanjutnya dirumuskan solusinya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, solusi yang ditawarkan adalah melalui seminar dan workshop (loka karya) dan pendampingan. Materi yang dikaji dalam seminar adalah berkaitan dengan metode peta pikiran. Seminar dirancang dalam waktu satu hari. Melalui seminar tersebut, para guru diberikan pembekalan bagaimana menerapkan metode peta pikiran, sehingga dapat membantu memudahkan dalam menulis. Setelah melakukan seminar, kegiatan selanjutnya akan diselenggarakan workshop (pelatihan) menggunakan peta pikiran sebagai langkah awal untuk memulai menyusun PTK dan menulis artikel ilmiah.

Setelah melakukan rangkaian kegiatan seminar dan workshop, untuk memastikan produk yang dihasilkan, maka dilanjutkan dengan proses pendampingan. Pendampingan dilaksanakan melalui bimbingan face to face secara berkelanjutan sampai dihasilkan produk berupa proposal PTK dan artikel ilmiah. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini adalah dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, praktikum, dan presentasi kelompok.

Adapun tahapan kegiatannya yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap Awal Pada tahap ini dilaksanakan beberapa hal sebagai persiapan kegiatan pelatihan diantaranya adalah:

- a. Observasi dan survey tempat pelaksanaan kegiatan dalam hal ini adalah MTs. Nurul Jadid Karanganyar Paiton.
- b. Wawancara dengan guru-guru guna memperoleh informasi untuk menentukan permasalahan.
- c. Persiapan perancangan materi dalam bentuk handout untuk peserta pelatihan beserta alat bantu lainnya.
- d. Pembuatan proposal kegiatan.

Pada tahap Pelaksanaan, ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu :

- a. Observasi dan analisis kebutuhan dengan menjajagi mitra kegiatan guna memperoleh hal yang dibutuhkan.
- b. Proses Perancangan dalam rangka mempersiapkan segala hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan seperti pembuatan handout dan jadwal kegiatan.
- c. Implementasi kegiatan yaitu pelaksanaan pelatihan itu sendiri dengan menggunakan handout, dimana materi diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, praktikum, dan presentasi kelompok.
- d. Tahap akhir kegiatan ini terdiri dari evaluasi kegiatan dan penulisan laporan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan terhadap guru untuk memperoleh gambaran tentang keberhasilan tujuan pelatihan ini.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman umum kepada para guru tentang pengertian dan tujuan karya tulis ilmiah dan penelitian tindakan kelas (PTK). Arifbas (1992) menjelaskan bahwa “karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metode penulisan yang baik dan benar”. Sementara itu, menurut Rivai (2005), karangan ilmiah adalah suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isinya dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya atau keilmuannya. Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classrom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan

Oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Penelitian ini berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Kunandar (2008) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian praktis untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada pelaksanaannya, setiap masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar haruslah masalah yang benar-benar ada dan nyata dialami oleh guru. Menurut Arikunto (2011), PTK dapat didefinisikan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK berkaitan erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Menurut Bahri (2012:8), PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Dari beberapa definisi, maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Elliot (1982)

mengatakan, “The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge” (Sanjaya, 2011:25).

Setelah peserta memahami pengertian umum tentang karya tulis ilmiah dan penelitian tindakan kelas, tahapan berikutnya adalah para peserta pelatihan diberi materi bagaimana menyiapkan proposal penelitian tindakan kelas, mulai dari judul, abstrak, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, validasi data, analisis data, indikator kinerja serta prosedur penelitian. Materi pelatihan difokuskan pada aspek teknis dan tahapan-tahapan pembuatan karya tulis ilmiah.

Pelatihan penulisan karya ilmiah ini berlangsung selama 1 hari. Kegiatan diawali dengan pembukaan, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang konsep dasar dan prosedur yang dibutuhkan dalam menulis karya ilmiah oleh narasumber selama kurang lebih 1 jam. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab peserta dan narasumber selama 1 jam. Berikutnya, peserta pelatihan melanjutkan kegiatan dengan praktikum berkelompok sesuai dengan kesamaan mata pelajaran untuk menyusun kerangka dasar penelitian dalam bentuk proposal yang diaplikasikan berdasarkan materi yang telah dipaparkan. Pada praktikum ini hal-hal yang dilakukan oleh peserta yaitu; 1) Menentukan judul karya ilmiah, 2) merumuskan masalah untuk karya ilmiah, 3) menentukan teori-teori yang digunakan, 4) menentukan metode dan instrument yang digunakan untuk pengambilan data, 5) teknik analisis data. Beberapa peserta pada tahap peserta tampak mengalami kesulitan terutama dalam menentukan topik dan ada juga yang mengalami masalah dalam menentukan metode yang akan digunakan untuk pengambilan data. Namun dengan bantuan narasumber dan juga pemanfaatan teknologi, hal ini bisa terselesaikan dengan baik.

Pelatihan dilanjutkan dengan presentasi secara berkelompok untuk memaparkan kerangka dasar proposal karya ilmiah dan juga tanya jawab antara kelompok penyaji dan kelompok lainnya. Pada tahap ini, terlihat dengan jelas antusiasme dan semangat para peserta pelatihan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan juga tanggapan dari peserta lain. Dari presentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa para peserta secara umum sudah memahami paparan materi terkait konsep dan prosedur menulis karya ilmiah (PTK) dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kerangka penulisan karya ilmiah yang dipresentasikan sudah sesuai dengan standar. Selain hal tersebut, yang juga menarik adalah para peserta sudah mampu mengangkat topic yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tidak terpatok pada hal-hal yang konvensional lagi.

Berdasarkan evaluasi melalui observasi dari jalannya kegiatan, dapat dikatakan bahwa para peserta dapat memanfaatkan kegiatan pelatihan ini dengan baik. Dimana hal ini dapat dilihat dari hasil kerangka proposal yang telah dibuat sudah sesuai dengan konsep dasar pembuatan karya ilmiah (PTK). Hal ini juga diperkuat dari hasil evaluasi kegiatan dalam bentuk kuesioner dan wawancara dimana dari data yang diperoleh

memperlihatkan bahwa para peserta sudah lebih paham terhadap bagaimana menulis karya ilmiah yang baik sesuai standar yang dibutuhkan.

BAB IV PENUTUP

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat peningkatan Profesionalisme melalui pelatihan penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut: a), Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah yang dilaksanakan bagi guruguru MTs. Nurul jadid Paiton ini telah terlaksana dengan baik. b). Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini membantu guruguru dalam meningkatkan profesionalisme nya sebagai guru, hal ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyusun kerangka dasar proposal karya ilmiah (PTK), dimana hal ini meliputi beberapa hal yaitu; 1) Menentukan judul karya ilmiah, 2) Merumuskan masalah untuk karya ilmiah, 3) menentukan teoriteori yang digunakan, 4) menentukan metode dan instrument yang digunakan untuk pengambilan data, 5) Teknik analisis data. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan tepat untuk dilakukan. Kegiatan ini juga disanrankan menjadi sesuatu yang d apat dilaksanakan erkesinambungan untuk membantu para dalam rangka meningkatkan profesionalisme nya. bangun media permainan edukatif tekateki silang berorientasi pendidikan karakter dilakukan melalui tahap analisis (analysis), tahap desain (design), tahap pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifbas, 1992, Pedoman Penyusunan karya Tulis Ilmiah, edisi pertama, Surabaya, Universitas Surabaya Press.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2011, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helleve, Ingrid. 2010. Theoretical Foundations of Teachers' Professional Development. United States of America: IGI Global.
- Kunandar, 2008, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Suyato. Teacher Professionalism. Available at <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Teacher%20professionalism.pdf> Downloaded on February 13th, 2019.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.